

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU PEMILIH DALAM PILKADA KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2020 (STUDI PERBANDINGAN SUARA DI KELURAHAN BARU, KELURAHAN REO, KELURAHAN MATA AIR, KELURAHAN WANGKUNG KECAMATAN REOK, KABUPATEN MANGGARAI, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR)

Oleh :

Veronika Ruba Pena¹⁾, Eusabius Separera Niron²⁾, Maximianus Ardon Bidi³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Widya Mandira Kupang

¹email: penickpena@gmail.com

²email: esthonniron@gmail.com

³email: maximianusbidi@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 12 Maret 2025

Revisi, 20 Maret 2025

Diterima, 19 April 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Masyarakat,
Perilaku Memilih,
Pilkada.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku memilih masyarakat mengalami perubahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat di empat kelurahan. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui deskriptif analisis, yakni pengumpulan data dari narasumber lewat wawancara secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat terjadi karena adanya faktor visi dan misi, rekam jejak, dan pengaruh pengalaman kerja kandidat sedangkan faktor latar belakang sosial tidak berpengaruh. Kesimpulan dari tesis ini adalah bahwa terdapat tiga faktor yang memengaruhi perubahan perilaku masyarakat di empat kelurahan yaitu visi dan misi, rekam jejak, dan pengaruh pengalaman kerja kandidat sedangkan faktor latar belakang sosial tidak berpengaruh diempat kelurahan. Hal ini disebabkan faktor tidak kepercayaan dan kejenuhan masyarakat pada incamben atau paslon no 1 yang maju kembali pada pilkada 2020 menjadi faktor utama yang mampu memengaruhi pilihan masyarakat khususnya masyarakat yang ada di empat kelurahan yang ada di Kecamatan Reok.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Veronika Ruba Pena

Afiliasi: Universitas Widya Mandira Kupang

Email: penickpena@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pemilihan langsung kepala daerah (Pilkada langsung) merupakan kerangka kelembagaan baru dalam rangka mewujudkan proses demokratisasi di daerah. Pilkada secara langsung dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk nyata pelaksanaan otonomi daerah, di mana rakyat dapat langsung memilih para pemimpin yang dikehendaki secara langsung. Mekanisme kampanye dan proses lain akan membuat para calon pemimpin daerah dikenal lebih baik oleh rakyatnya. Pilkada secara langsung juga diharapkan

bisa menghasilkan kepala daerah yang memiliki akuntabilitas lebih tinggi kepada rakyat.

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak 9 Desember 2020 digelar secara serempak di seluruh Indonesia, terdapat 270 daerah yang memilih kepala daerahnya dan terdapat 9 Kabupaten kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang menyelenggarakan Pilkada yaitu Kab. Timur Tengah Utara, Belu, Ngada, Sumba Timur, Sumba Barat, Manggarai, Manggarai Barat, Sabu Raijua, dan Malaka.¹ Dari 9 kabupaten diatas, 4 kabupaten diantaranya yaitu

Malaka, Sumba Timur, Belu dan Manggarai melakukan pemilihan hanya dengan dua pasangan calon atau secara *head to head*.

Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Manggarai tahun 2020 menjadi lebih menarik dimana paslon yang ditetapkan KPU Kab. Manggarai merupakan paslon yang maju dalam pilkada 2015. Melalui rapat pleno yang digelar di aula sekretariat KPU Kab. Manggarai tersebut sudah menetapkan sebanyak 179.997 pemilih di Pilkada Manggarai tahun 2015 ini. Dari total tersebut dijelaskan, sebanyak 86.941 pemilih ialah pemilih laki-laki dan 93.056 lainnya merupakan pemilih perempuan. Pada pilkada tahun 2015 dimenangkan oleh paslon nomor urut 1 Dr. Deno Kamelus, SH.MH dan Drs. Victor Madur dengan jumlah suara 73.675 dan paslon nomor urut dua dengan suara 71.820 dengan selisih 1,28% suara. Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Kabupaten Manggarai kedua paslon ini kembali maju dan bertemu secara *head to head*, namun *incumbent* kalah dengan perbandingan suara yang sangat signifikan yaitu mencapai 21,4% dimana perolehan suara ini sangat jauh berbeda dengan perolehan suara dipemilihan kepala daerah (Pilkada) tahun 2015.

Kabupaten Manggarai memiliki 12 kecamatan, 26 Kelurahan dan 145 Desa. Dari data yang diperoleh penulis saat ini, kecamatan Reok merupakan salah satu kecamatan yang perolehan suaranya berbanding terbalik dengan Pilkada 2015. Jumlah suara untuk Kecamatan Reok sebanyak 13.337 suara. Perolehan suara untuk Paslon nomor urut satu sebanyak 4.787 suara atau (53,08%) dan nomor urut dua sebanyak 4.232 suara atau (46,92%). Sedangkan pada pilkada tahun 2020 hasil hitung suara di kecamatan Reok 10.682 suara. Perolehan suara untuk paslon nomor urut satu sebanyak 3.895 suara atau (36,5%) dan paslon nomor urut dua sebanyak 6.787 suara atau (63,5%). Perolehan perbandingan suara di 4 kelurahan pada kecamatan Reok dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 1.1
Perbandingan hasil hitung suara 4 Kelurahan di Kecamatan Reok pada tahun 2015 dan 2020³

	Jumlah perolehan suara tahun 2015			Jumlah perolehan suara tahun 2020		
No	Kelurahan	Jumlah suara		Kelurahan	Jumlah Suara	
		Paslon 1	Paslon 2		Paslon 1	Paslon 2
1.	Wangkung	873	645	Wangkung	543	1.250
2.	Reo	583	606	Reok	538	740
3.	Baru	369	528	Baru	310	838
4.	MataAir	647	660	MataAir	656	763

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang berimplikasi pada konsistensi penggunaan ukuran-ukuran kualitatif. Dalam pengolahan data, ini berarti studi interpretatif lebih diprioritaskan daripada perhitungan matematis dan

statistik ketika data direduksi, disajikan, diverifikasi, dan disimpulkan. Selain itu, definisi penelitian kualitatif mencakup masalah sosial atau manusia yang diselidiki dalam penelitian kualitatif, suatu proses pemahaman berdasarkan beberapa tradisi metodologi penyelidikan. Peneliti melakukan penelitian dalam situasi alami, menghasilkan gambaran yang kompleks, komprehensif, menganalisis kata-kata, merekam pendapat mendalam informan. Analisis deskriptif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan pengumpulan informasi dari informan melalui wawancara langsung sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang dikumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perubahan Perilaku Memilih Di Empat Kelurahan

a. Latar Belakang Sosial

Kinerja dalam bagaimana sebuah organisasi yang dipimpin akan membuat keputusan kebijakan juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang sosial. Latar belakang sosial seorang pemimpin potensial dapat dilihat sebagai cermin keberadaan mereka. Latar belakang sosial menjelaskan bahwa ketika menilai calon pemimpin masyarakat, mereka tidak mendasarkan pilihannya pada kompetensi tetapi lebih pada latar belakang sosial dan sosial kandidat dan sikap karakternya terhadap bagaimana melindungi dan berbaur dengan masyarakat. Sebagian besar dari mereka melihat keturunan kandidat, rekam jejak organisasi yang mereka dukung, garis ideologis, dan bahkan level fisik saja.

Dari pernyataan yang diberikan oleh informan dari empat kelurahan yang menjadi pusat penelitian dari penulis, terlihat bahwa perubahan perilaku memilih yang pada pilkada tahun 2015 memilih paslon 01 dan pada pemilihan tahun 2020 memilih paslon 02 disebabkan oleh beberapa faktor pada segmen pemilih yang memang dapat mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihan politiknya. Dari faktor latar belakang sosial paslon, tidak ditemukannya pengaruh yang dapat membuat masyarakat mengubah pilihan mereka, terdapat sebagian pemilih yang beranggapan latar belakang paslon hanya karena sebagai tim pemenang. Sebagian masyarakat juga berperan dapat terkait faktor yang mempengaruhi mereka dalam perubahan memilih mereka ialah faktor Visi dan Misi dari paslon, komitmen-komitmen, dan ingin adanya sebuah perubahan. Tetapi hal yang paling utama yang mendasari perubahan pemilih yaitu kejenuhan terhadap paslon 01 yang dimana penyebab timbulnya kejenuhan dari masyarakat itu sendiri ialah lamanya masa jabatan yang di pegang oleh paslon 01 dan selama memegang jabatan tersebut serta banyak program-program yang pernah disampaikan pada pemilihan tahun 2015, yang tidak terealisasi secara utuh terutama dalam bidang infrastruktur,

ketenagakerjaan, pertanian, dan juga UMKM yang tidak diperhatikan oleh pemerintah.

b. Pengaruh Visi dan Misi

Visi adalah daya pandang yang jauh, mendalam dan meluas, merupakan daya pikir abstrak yang memiliki kekuatan amat dasyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu dan tempat. Sedangkan misi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi tersebut. Selain itu, misi juga merupakan deskripsi dan alasan perusahaan, organisasi, atau instansi tersebut berada ditengah-tengah masyarakat. Dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Manggarai khususnya di Kecamatan Reok pada empat kelurahan yang menjadi pusat penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa pemilihan yang berasal dari tiga kelurahan yaitu kelurahan Mata Air, kelurahan Reo, Kelurahan Baru tersebut sangat mempertimbangkan betul terkait visi dan misi serta komitmen dari pasangan calon. Hal ini terjadi karena pengalaman masa lalu paslon yang dimana terlihat tidak terealisasinya sebagian program yang dikampanyekan. Sehingga masyarakat sebagai sumber informen dari peneliti menilai bahwa pentingnya visi dan misi serta dibarangi komitmen dari pasangan calon dapat membuat perubahan perilaku pemilih.

Berbeda dengan kelurahan Wankung terkait faktor visi dan misi bukanlah hal yang membuat mereka merubah pilihan mereka. Yang melatarbelakangi mereka mengubah pilihan mereka melainkan adanya faktor kekecewaan dihati masyarakat kelurahan Wankung terhadap paslon 01. Sehingga faktor visi dan misi untuk masyarakat kelurahan wankung tidak menjadi poin penting dalam perubahan pilihan mereka.

c. Rekam Jejak

Kinerja historis seseorang, perusahaan, atau entitas lain didokumentasikan dalam rekam jejak. Dalam situasi seperti Pilkada serentak tahun 2020, kita mungkin mengambil keputusan dengan melihat kinerja masa lalu seseorang. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan informen yang berasal dari empat kelurahan yang menjadi pusat penelitian penulis terkait apakah rekam jejak dari pasangan calon menjadi faktor penyebab masyarakat merubah pilihan mereka. Dari hasil penelitian yang diperoleh, faktor rekam jejak merupakan salah satu faktor penting yang dianggap oleh masyarakat dalam memilih pemimpin. Tetapi dalam hal ini sebagian besar masyarakat merubah pilihan mereka dilatarbelakangi oleh faktor rekam jejak yang dibuat oleh paslon 01 sangat buruk, akibat dari hal tersebut menimbulkan kekecewaan dari masyarakat sehingga mereka mengubah pilihan mereka.

d. Pengaruh Pengalaman Kerja Kandidat

Pengalaman kerja adalah informasi atau kemampuan yang telah diperoleh dan disempurnakan seseorang sebagai konsekuensi dari pengalaman atau pekerjaan sebelumnya yang telah dilakukan untuk jangka waktu tertentu. Pengalaman kerja adalah suatu

ukuran banyaknya waktu atau masa kerja yang diperlukan seseorang untuk memahami dan berhasil menyelesaikan tugas-tugas suatu pekerjaan. pengalaman kerja adalah informasi atau kemampuan yang diperoleh dan disempurnakan seseorang sebagai hasil dari aktivitas atau kerja mereka selama periode waktu tertentu. Pengalaman kerja adalah proses memperoleh informasi atau keterampilan tentang prosedur kerja sebagai hasil dari partisipasi karyawan dalam kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan informen yang berasal dari 4kelurahan yang menjadi pusat penelitian penulis terkait apakah faktor pengalaman kerja dari pasangan calon mempengaruhi perubahan pemilih. Dari hasil temuan tersebut terdapat tiga kelurahan yang sangat memperhatikan faktor pengalaman kerja dari seseorang kandidat karena menurut mereka pentingnya sumber daya manusia yang baik dalam memimpin suatu daerah. Faktor pengalaman kerja dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemilih. Mengingat banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki seorang kandidat sesuai dengan posisi yang diincarnya saat ini akan berdampak pada pertimbangan yang diberikan dan diambil, maka diharapkan keputusan akhir didasarkan pada berbagai pertimbangan yang telah dipikirkan secara matang. dipertimbangkan dan akan mengarah pada kebaikan bersama. Hal ini memberikan makna bahwa pengalaman kerja calon kepala daerah memiliki porsi tersendiri di mata pemilih sebelum menentukan pilihannya.

Hal berbeda yang peneliti jumpai dilapangan yang terdapat di Kelurahan Wankung. Sebagian besar masyarakat kelurahan wankung beranggapan pemilihan kepala daerah tahun 2020 lalu faktor pengalaman kerja kandidat tidak mempengaruhi perubahan pemilihan mereka. Tetapi faktor utama yang mendasari mereka mengubah pilihan mereka disebabkan oleh buruknya rekam jejak dari paslon 01 yang dilatarbelakangi rasa kekecewaan dari masyarakat kelurahan wankung, sehingga pada faktor pengalaman kerja kandidat tidak menjadi suatu masalah bagi pemilih kelurahan wankung.

B. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perubahan Perilaku Memilih Pada Pilkada Kabupaten Manggarai Tahun 2020.

a. Faktor Latar Belakang Sosial

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis bahwa faktor latar belakang sosial tidak berpengaruh terhadap keputusan memilih masyarakat padapilkada tahun 2020. Hal ini memberikan arti bahwa ternyata masyarakat di empat kelurahan yang menjadi tempat penelitian penulis merubah pilihan mereka bukan karena faktor latar belakang melainkan masyarakat merubah keputusan memilih mereka disebabkan oleh faktor kejenuhan, rasa bosan terhadap paslon 01 yang terlalu lama memimpin daerah Kabupaten Manggarai, serta tidak terealisasinya dengan baik program-program yang di

kampanyekan dimana program-program tersebut meliputi pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, fasilitas kesehatan, tenaga medis, dan kapasitas guru tidak sepenuhnya terealisasi. Sehingga dalam hal ini faktor latar belakang sosiologis yang menjadi acuan penulis untuk mengukur perubahan perilaku memilih masyarakat tidak mempengaruhi perubahan perilaku memilih masyarakat pada empat kelurahan yang ada di Kecamatan Reok.

b. Faktor Visi Dan Misi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis pada tiga kelurahan yaitu kelurahan Mata Air, Kelurahan Reo, Kelurahan Baru berpendapat bahwa factor visi misi dari pasangan calon sangat berpengaruh positif untuk pasangan calon tersebut. Dalam hal ini masyarakat menilai perlunya visi misi dari pasangan calon karena masyarakat ingin memastikan bahwa pemimpin tersebut berkerja menuju satu tujuan dengan masyarakat.

Hasil analisis berbeda yang peneliti dapatkan di kelurahan Wangkung dimana pada pilkada tahun 2020 lalu masyarakat Kelurahan Wangkung tidak menjadikan Visi misi dari pasangan calon sebagai faktor penting atau faktor yang menyebabkan masyarakat tersebut mengubah pilihan ketika mereka memilih, hal tersebut dilatarbelakangi oleh pengalaman-pengalaman masa lalu dari pasang calon yang menyampaikan berbagai macam isu-isu terkait pembangunan suatu daerah dalam hal ini salah satu pembangunan infrastruktur jalan yang berada di kelurahan Wangkung tidak terealisasi. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya rasa kekecewaan dari masyarakat Kelurahan wangkung terhadap paslon 01.

Sehingga dalam hal ini faktor visi dan misi yang menjadi acuan penulis untuk mengukur perubahan perilaku memilih masyarakat terdapat di tiga kelurahan berpengaruh penting sedangkan pada satu kelurahan tidak melihat faktor visi misi sebagai faktor yang membuat mereka beralih memilih.

c. Rekam Jejak

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap empat kelurahan yang menjadi pusat penelitian dari penulis, peneliti menggunakan factor rekam jejak untuk menilai penyebab perubahan perilaku memilih pada empat kelurahan yang menjadi pusat penelitian penulis dan jawaban dari empat kelurahan tersebut terkait factor rekam jejak calon kepala daerah menjadi faktor penting dalam mempengaruhi perilaku memilih masyarakat dalam menentukan pilihan atau hak politik pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Manggarai Tahun 2020.

Sehingga dalam hal ini factor rekam jejak menjadi factor penting yang memengaruhi perubahan perilaku memilih pada pilkada dari empat kelurahan yang menjadi tempat penelitian penulis.

d. Pengaruh Pengalaman Kerja Kandidat

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis pada tiga kelurahan yaitu kelurahan MataAir, Kelurahan Reo, Kelurahan Baru berpendapat bahwa faktor pengalaman kerja dari seorang kandidat merupakan faktor yang berpengaruh untuk pasangan calon dalam Pilkada 2020 karena banyak masyarakat yang berpendapat bahwa perlunya sumberdaya manusia yang baik dalam memimpin suatu daerah. Keputusan memilih dapat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh aspek pengalaman kerja. Mengingat banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki seorang kandidat sesuai dengan posisi yang diicarnya saat ini akan berdampak pada pertimbangan yang diberikan dan diambil, maka diharapkan keputusan akhir didasarkan pada berbagai pertimbangan yang telah dipikirkan secara matang, dipertimbangkan dan akan mengarah pada kebaikan bersama. Hal ini memberikan makna bahwa pengalaman kerja calon kepala daerah memiliki porsi tersendiri di mata pemilih sebelum menentukan pilihannya.

Hasil analisis berbeda yang peneliti dapatkan di kelurahan Wangkung dimana pada pilkada tahun 2020 lalu masyarakat Kelurahan Wangkung tidak menjadikan pengalaman kerja dari pasangan calon sebagai factor penting atau factor yang menyebabkan masyarakat tersebut mengubah perilaku memilih mereka, dampak yang begitu besar dari rekam jejak yang ditinggalkan oleh seorang paslon dalam hal ini paslon 01 sehingga dalam pilkada tahun 2020 masyarakat kelurahan wangkung tidak menjadikan pengalaman kerja kandidat sebagai faktor yang merubah perilaku memilih mereka.

Sehingga dalam hal ini faktor pengalaman kerja kandidat yang menjadi acuan penulis untuk mengukur perubahan perilaku memilih masyarakat terdapat di tiga kelurahan berpengaruh penting sedangkan pada satu kelurahan tidak melihat factor pengalaman kerja sebagai sebagai faktor yang membuat mereka beralih memilih. Berikut peneliti membuat table perbandingan hasil penelitian dari empat Kelurahan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa perubahan perilaku memilih dianalisis dari:

1. Perubahan perilaku masyarakat terjadi karena adanya ketidakpercayaan masyarakat di empat kelurahan terhadap paslon 01 dalam hal ini *incumbent* yang selama masa jabatan yaitu dari 2015-2019 memiliki rekam jejak yang buruk di mata masyarakat. Adanya janji-janji kampanye yang tidak terealisasi seperti infrastruktur jalan, pelayanan kesehatan gratis dan juga kurangnya perhatian terhadap tenaga honorer serta tingkat pengangguran dan UMKM yang ada di kecamatan Reok khususnya diempat kelurahan. Selain itu adanya sikap jenuh dan bosan dari masyarakat di empat kelurahan terhadap calon

- bupati paslon 01 yang sudah lama menjabat yaitu 10 tahun menjadi wakil bupati dan 5 tahun menjadi bupati. Perubahan pilihan juga terjadikarena masyarakat menginginkan perubahan dan juga pemimpin yang baru, dimana paslon 02 dalam program kerjanya saat pilkada 2020 menjanjikan adanya pembangunan rumah sakit dan membuka tes kontrak daerah bagi tenaga honorer yang kemudian membuat masyarakat beralih dalam memilih.
2. Faktor latar belakang sosial atau faktor pendekatan sosiologis tidak berpengaruh terhadap pilihan masyarakat di empat kelurahan di Kecamatan Reok pada pilkada tahun 2020. Berbeda dengan faktor latar belakang sosial, faktor visi misi berpengaruh pada keputusan memilih yang ada di Kelurahan Baru, Reo dan Mata Air, dan rekam jejak yang masuk dalam pendekatan rasional berpengaruh terhadap perubahan perilaku pemilih yang ada pada masyarakatdiempatkelurahanyaitukelurahanmata air,kelurahan baru dan kelurahan reo. Sedangkan di kelurahan wangkung faktor visi dan misi tidak berpengaruh pada keputusan memilih masyarakat, hal ini dikarenakan adanya faktor psikologis atau pendekatan psikis yang di alami mayarakat kelurahan wangkung yaitu merasa dikecewakan dan jenuh terhadap kinerja-kinerja dan pengalaman kerja dari paslon no 1 atau incamben sehingga merubah pilihanya Pada pilkda 2020. Selain itu ada factor pengalaman kerja kandidat yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih pada pemilih yang ada di empat kelurahan pada pilkada 2020.
 3. Terdapat tiga factor yang memengaruhi perubahan perilaku masyarakat diempat kelurahan yaitu visi dan misi, rekam jejak, dan pengaruh pengalaman kerja kandidat sedangkan faktor latar belakang sosial tidak berpengaruh diempat kelurahan. Hal ini disebabkan faktor tidak kepercayaan dan kejenuhan masyarakat pada incamben atau paslon no 1 yang maju kembali pada pilkada 2020 menjadi factor utama yang mampu memengaruhi pilihan masyarakat khususnya masyarakat yang ada di empat kelurahan yang ada di Kecamatan Reok.
- ### 5. REFERENSI
- Asmadi, Herri. 2019. *Prilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*. Surabaya: Media Pustaka
- Azwar,Syaifuddin.1998.*Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar,
- Arikunto,Suharsimi,Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V, Jakarta:Rineka Cipta,1998.
- AS, Susiadi, Metodologi Penelitian, Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung,2014.
- Bungin,Burhan.2001.*Metodelogi Penelitian Sosial, Format Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Bawono,M.2008.Persepsi dan Perilaku Pemilih terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Umum Legislatif 2004 diKabupaten Nganjuk. Tesis. Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Fahmi,Khairul.2012.*Pemilihan Umum dan Kedaulatan Rakyat*.Jakarta:Rajawali Pers
- Gaffar. Janedri M. 2013. *Demokrasi dan Pemilu di Indonesia*. Jakarta:Konstitusi Press Gaffar. Janedri M.2012.*Politik Hukum Pemilu*. Jakarta:Konstitusi Press
- Heru Syah. Determinants of Vote Buying in Local Head Election in Indonesia. 2019
- Hadjon,PhilipusM.1998.*Perlindungan Hukum Bagi Rakyat Di Indonesia*. Surabaya:Bina Ilmu
<https://pilkada2020.kpu.go.id/#/pkwkk/tungsur/53>
<https://infopemilu2.kpu.go.id/pilkada2020/dpt/>
<https://kupang.tribunnews.com/topic/pilkadamanggarai>
<https://www.beritasatu.com/nasional/294681/2-pasangan-bakal-bertarung-di-pilkadamanggarai>
<https://beritafajartimur.com/2020/11/13/saat-pilkada-2015-lalu-dm-berhasil-mengelabui-petani-dengan-isu-monopsoni/>
<https://kupang.tribunnews.com/2020/10/12/pilkadamanggarai-2020-selama-masa-kampanye-paslon-masih-kondusif>
https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Manggarai
<https://regional.kompas.com/read/2015/07/28/01283311/Petahana.Wakil.Bupati.Manggarai.Resmi.Maju.pada.Pilkada.2015>
<https://floresa.co/tag/pilkada-manggarai-2015/>
<https://floresa.co/2015/12/11/data-c1-deno-madurunggul-di-7-kecamatan/>
- J. Kristiadi, 1996. *Pemilihan Umum dan Perilaku Pemilih*, Prisma. LP3ES.Jakarta.
- J.Prihatmoko,Joko,Pemilihan Kepala Daerah Langsung, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005
- J. Kristiadi.1996. *Pemilihan Umum dan Perilaku Pemilih*. Jakarta:Prisma LP3ES
- Muhhamad Daud. *Prediktor Perilaku Pemilih Pada Pilukada:Perspektif Psikologi Politik*.2018.
- Mopeng Esther. 2019. *Perilaku pemilih pada pemilihan kepala daerah Minahasa Utara Periode2016-2021*. Universitas Sam Ratulangi. 2020
- Meliala,2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih dalam pemilihan umum kepala daerah dan penerapan strategi bertahan dan menyerang untuk memenangkan persaingan, Jurnal Citizen Education,Vol. 12 No 2 Juli 2020.
- Muhammad Asfar,1996.*Beberapa Pendekatan Dalam Memahami Perilaku Pemilih*.Jurnal Ilmu Politik. No.16.PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prasetyo, Bambang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Pradhanawati, Ari. 2015. *Pilkada Langsung Tradisi Baru Demokrasi Lokal*, Surakarta: Konsorium Perilaku pemilih masyarakat dalam pemilihan umum (Pemilu) legislative Kabupaten (Studi kecamatan Dayun, Dapil II kabupaten Siak, tahun 2014). Universitas Riau. 2019.
- Putriasafa, Novella. 2016. *Karakteristik Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung 2015 (Studi di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. 2010
- Purboyo, Edie. 2014. *Analisis Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Walikota Makassar 2013 (Studi Kasus Keterpilihannya Danny Pomanto-*
- Syamsul Rizal. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suyanto Bagong & Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada media Group
- Supriyanto, Didik. 2007. *Independensi Penyelenggaraan Pemilu*. Semarang: Perludem.
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Grasindo 1992.
- Syarbaini, Syarial, dkk, *Sosiologi dan Politik*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Sugiono Arief, 2005. *Faktor yang Mempengaruhi Pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung: Perspektif Political Marketing*, Majalah Manajemen Usahawan, No. 05/TH.XXXIV, Universitas Indonesia. Jakarta. 2010.